

## **Making 3D Learning Media by Utilizing Pop Up Book as a Form of Collaboration with Teachers in SDN Triwung Kidul 1 Probolinggo City**

**Ani Anjarwati<sup>1</sup>, Adella Pramesti<sup>2</sup>, Inayatul Karimah<sup>3</sup>, Violitha Volvariella<sup>4</sup>, Dea Nanda<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Panca Marga Probolinggo

Email : anianjarwati.upm@gmail.com<sup>1</sup>, adeellapramesti@gmail.com<sup>2</sup>, inayatul485@gmail.com<sup>3</sup>, violithavolvariella@gmail.com<sup>4</sup>, nandaddea2094@gmail.com<sup>5</sup>

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2878>

**Abstract:** *The teacher acts as a creator in the teaching and learning process, namely acting as a person who is able to create good, interesting and efficient learning conditions. In the learning process, learning media has an important role in achieving optimal learning. This service aims to collaborate with teachers to minimize non-optimality in the learning process. The form of collaboration that is carried out is to create 3D learning media with the theme of cultural diversity which can be used as simple media in the learning process. Pop up book learning media will later be applied to class IV SDN Triwung Kidul 1. This service activity is carried out in 3 stages, namely planning, implementation and evaluation. The preparation stage begins with observing, interviewing and preparing an activity plan. Furthermore, at the implementation stage the researcher made a collaborative project in the form of learning media pop up books as learning media. The results evaluation stage is to reflect and prepare a report so that it becomes evidence of the implementation collaboration project with SDN Triwung Kidul 1. The result of this dedication is pop up book learning media is able to overcome school constraints in the limitations of teaching materials in the learning process.*

**Keyword:** *3D Learning Media, Collaboration, Pop up Book*

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks, namun kompleksitasnya akan selalu berjalan seiring dengan perkembangan manusia saat ini. Dunia pendidikan tidak terlepas dari dua kemampuan yang penting dan selalu digunakan di setiap pembelajaran yaitu kemampuan membaca dan berhitung yang sangat dibutuhkan oleh generasi penerus mendatang (Murtafiah et al., 2023). Dengan adanya pendidikan maka dikembangkan berbagai macam aspek kehidupan melalui proses belajar dan menetap sehingga tercipta kondisi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan dapat dicapai dengan cara yang seoptimal mungkin. Seperti yang disampaikan oleh (Paul M. Muchinsky, 2012), pendidikan adalah suatu proses yang tujuannya adalah terciptanya pola perilaku tertentu pada anak atau orang terdidik (Arip & Aswat, 2021). Guru berperan sebagai pencipta dalam proses pembelajaran, yaitu orang yang mampu menciptakan kondisi belajar yang baik, menarik, dan efektif. Belajar (Dewi, 2018) adalah perubahan perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil dari pengalaman masa lalu atau pembelajaran yang disengaja atau direncanakan. Slameto, 2013 (Antara et al., 2014)

mendefinisikan belajar sebagai proses usaha seseorang untuk mencapai suatu perubahan perilaku baru secara umum, sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya sendiri. pendidikan adalah berbagai macam pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkup kehidupan disekolah, maupun di luar sekolah, yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan- tujuan tertentu (Hamzah & Baalwi, 2022).

Pembelajaran di sekolah dasar harusnya dapat memberi kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan, sesama peserta didik, dan berlangsung secara menyenangkan serta menumbuhkan makna dalam proses belajar mengajar (Sahara & Silalahi, 2022). Pembelajaran yang hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif (pengetahuan), tentu akan memberikan dampak yang kurang positif pada peserta didik, karena peserta didik cenderung individualistis, kurang bertoleransi dan jauh dari nilai-nilai kebersamaan (Apriono, 2013). Untuk melengkapi pembelajaran dan komponen pembelajaran di sekolah, guru hendaknya memakai media atau alat yang dapat merangsang pembelajaran sehingga optimal. Media pembelajaran menurut Aqid (2013:5) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Media digunakan untuk membantu terciptanya pembelajaran yang efektif (Sholeh, 2019). Terdapat beberapa faktor penunjang proses pembelajaran yaitu, capaian pembelajaran, bahan ajar, sarana dan prasarana, target peserta didik, model dan metode pembelajaran, serta asesmen atau penilaian. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjang dari beberapa faktor tersebut. Proses belajar dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Guru sebagai pendidik harus mampu mengembangkan bahan ajar atau media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan program, karakteristik lembaga, dan kebutuhan untuk memecahkan masalah pembelajaran. Dewanti,dkk (2018:224) menyatakan media *pop up book* contoh media pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas dan memudahkan menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik perhatian, selain itu *pop up book* juga memunculkan keinginan seseorang untuk membaca (Rachmadyanti, 2017). Pop-up Book identik dengan anak-anak dan mainan, namun benda ini dapat berfungsi menjadi media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran dikelas (Loliyana et al., 2022). Penggunaan media akan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik harus melibatkan komunikasi dua arah, dalam hal ini guru harus menciptakan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa. Selain itu, guru juga harus membuat siswa tertarik untuk belajar. Melalui penggunaan media yang tepat

akan menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas, bermakna disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting, terutama dalam pembelajaran anak usia sekolah dasar. Menurut Piaget (Sugiarti dan Handayani, 2017: 111) mengenai perkembangan proses belajar siswa, bahwa siswa pada usia 7 sampai dengan 11 selalu digolongkan sebagai anak yang telah memasuki tahap operasi tertentu atau actual atau oprasional konkret (Sukmawarti, 2021). Pada tahap operasi tertentu, anak dapat mengembangkan pemikiran logis. Oleh karena itu, setelah proses pembelajaran dengan bantuan seperangkat materi yang disusun dan diberikan kepada anak di sekolah dasar, diharapkan pembelajaran di sekolah dasar disajikan secara menarik, efektif serta dapat membantu siswa berpikir logis, serius, kreatif. Media pembelajaran mampu menengahi atau sebagai pengantar pesan dari guru ke siswa sehingga memudahkan pendidik menyampaikan materi pembelajaran dan membantu siswa memahami materi yang diajarkan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajarannya secara optimal. Kemudian keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada akhir proses pembelajaran, seperti halnya dalam pembelajaran pada umumnya (Sari, 2019).

Terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan literasi dan numerasi di SDN Triwung Kidul 1 yaitu masih banyak siswa yang rendah dalam pemahaman kalimat dan berhitung, siswa yang tidak memperoleh dukungan dari orang tua, orang tua yang acuh terhadap perkembangan anak dan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah, serta siswa yang malas untuk membaca meskipun hanya 15 menit saja. Dalam proses pembelajaran, guru juga masih jarang mengaplikasikan media pembelajaran yang kreatif dan hanya memanfaatkan media pembelajaran yang diperoleh dari pemerintah, terdapat guru yang masih terpaku dengan buku bacaan. Sehingga muncullah iklim atau kondisi negatif dari proses pembelajaran tersebut misalnya siswa terlihat cepat merasa bosan, tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan Membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar. Hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap hasil akhir pembelajaran yang kurang optimal.

Berdasarkan hal tersebut, cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu perlu adanya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, menambah semangat belajar siswa, dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Salah satu media yang dapat menarik perhatian belajar siswa dan merangsang ketertarikan dalam proses pembelajaran adalah media *pop up book*. Media *pop up book* dirasa peneliti efektif jika diterapkan pada pembelajaran karena selain menarik dan tampilan gambar yang berbentuk tiga dimensi. Media *pop up book* juga memiliki kelebihan yaitu dengan kegiatan seperti membuka, melipat, menggeser, dan bergerak bagian *pop up book* sehingga kesannya memberikan kejutan dan kekaguman bagi siswa ketika membuka

setiap halamannya. Kegiatan tersebut memberi kesan bagi peserta didik sehingga materi akan mudah masuk ke dalam ingatan siswa ketika menggunakannya. *Pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. *Pop up book* dapat menambah semangat belajar siswa baik secara mandiri maupun kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merancang buku pop-up sebagai bahan ajar siswa sekolah dasar untuk membangkitkan minat siswa, menghindari kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar dan memudahkan pemahaman materi yang diajarkan oleh guru. Bahan ajar buku pop-up disajikan dalam warna dan *font* menarik yang mendukung media tersebut dan tentu saja berisi materi yang sepadan dengan kompetensi dasar, disajikan secara ringkas dan efisien. Peneliti berharap pengembangan bahan ajar yang menarik dalam bentuk buku pop-up dapat menjadi solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran dalam kelas.

Dengan latar belakang topik di atas, maka penulis memberikan pengabdian kepada SDN Triwung Kidul 1 sebagai bentuk kolaborasi yang berjudul "*Making 3d Learning Media By Utilizing Pop Up Book As A Form Of Collaboration With Teachers In Sdn Triwung Kidul 1 Probolinggo City*".

## **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (sekolah) dilakukan secara kolaborasi antara Guru SDN Triwung Kidul 1 dan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Panca Marga Probolinggo yang terdiri dari dua dosen pengampu mata kuliah Ibu Ani dan Ibu Ribus, dua guru kelas dari sekolah yaitu Ibu Is dan Ibu Eka Mariya, serta empat mahasiswa dari Universitas Panca Marga yaitu Adella, Inayatul, Violitha dan Dea. Kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat (sekolah) sekitar. Bentuk pengabdian ini menjadikan mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus dan mampu memecahkan problematika yang ada di masyarakat (sekolah). Bentuk kolaborasi dari mahasiswa berupa pembuatan media pembelajaran sederhana berupa *pop up book* bertemakan keberagaman budaya. Adapun prosedur pelaksanaan program pengabdian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan yang akan dipaparkan lebih jelas sebagai berikut.

### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahapan pertama dalam kegiatan pengabdian ini. Dimulai dari persiapan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, dimulai dengan diskusi pemilihan materi dan

pemahaman konsep yang akan dipaparkan pada *pop up book*, menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam *pop up book*, penugasan pada masing-masing peneliti untuk membuat jaring-jaring *pop up book*. Selanjutnya, menyusun rancangan kegiatan pengabdian. Pada tahap perencanaan dilaksanakan analisis kebutuhan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian, peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran khususnya peranan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, maka tahap berikutnya yaitu melakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Media pembelajaran *pop up book* sederhana dibuat sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan yaitu mengidentifikasi keragaman budaya sebagai identitas budaya bangsa Indonesia dengan memperhatikan indikator pencapaian kompetensi yaitu menganalisis keragaman budaya (agama, tarian, pakaian, senjata, rumah, dan sebagainya) sebagai identitas budaya bangsa Indonesia.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 23 Mei 2023. Terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Observasi dan wawancara terkait problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran khususnya peranan media pembelajaran sebelum pembuatan media sederhana berupa *pop up book*.
- b. Implementasi hasil pembuatan media sederhana berupa *pop up book* sebagai bentuk kolaborasi dan pengabdian terhadap sekolah.

## 3. Tahap Evaluasi Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim membuat refleksi kegiatan dan menyusun laporan pelaksanaan untuk mengetahui sejauh mana penguatan kemampuan literasi numerasi siswa melalui proyek kolaborasi.

## Hasil dan Diskusi

### 1. Tahap Perencanaan

Pertama tim melakukan observasi SD Triwung Kidul 1 Kota Probolinggo dengan melihat lingkungan sekitar untuk melihat kondisi lingkungan fisik yang meliputi karya-karya hasil siswa SD Triwung Kidul 1. Selanjutnya sesi tanya jawab dimulai dan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru mengenai pembelajaran dan kolaborasi dengan sekolah dan guru di

SD terkait untuk penguatan literasi numerasi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menjadi landasan dalam menyusun rencana kegiatan pendampingan dan pengimplementasian proyek kolaborasi.

Dari hasil observasi dan wawancara, tim mulai membuat proyek kolaborasi berupa media pembelajaran sederhana yaitu *pop up book*. Sebelum membuat, tim mulai mengidentifikasi apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan serta menentukan materi yang akan dipilih, setelah itu mulai memotong kardus sebagai cover sesuai dengan ukuran buku yang diinginkan. Lalu, memotong kertas linen sesuai dengan kardus yang telah dibuat. Setelah itu, peneliti membuat jaring-jaring untuk isi materi *pop up book*. Setelah jaring-jaring selesai dibuat, materi yang telah dipilih tadi ditempel. Kemudian rangkai isi buku menjadi satu, kemudian tempelkan ke potongan kardus (cover) yang telah dirangkai seperti buku. Foto proses pembuatan *pop-up book*

- a. Mengumpulkan foto atau gambar materi pembelajaran yang digunakan, setelah terkumpul semua dalam file, kemudian diprint sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan (misal salah satu contoh gambar dibawah yaitu kumpulan rumah adat).



**Gambar 1.** Kumpulan File Gambar Materi

- b. Membuat jaring-jaring, agar isi materi *pop-up book* terlihat timbul.



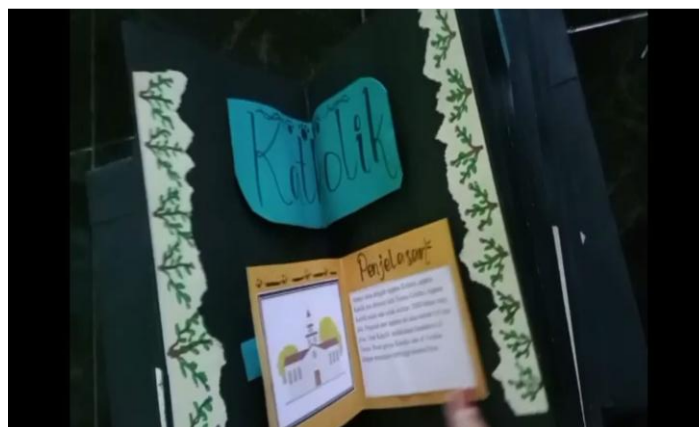
**Gambar 2.** Kegiatan Membuat Jaring-jaring *Pop-up Book*

- c. Tampak foto ketika isi materi telah ditempelkan pada kertas linen.



**Gambar 3.** Kegiatan Menempelkan Isi Materi di Dalam *Pop-up Book*

- d. Tampak foto ketika *pop-up book* telah jadi.



**Gambar 4.** *Pop-up Book* Sudah Berbentuk Buku

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada hari Selasa, 23 Mei 2023 dilakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara secara langsung. Terdapat 2 guru kelas sebagai narasumber tim peneliti. Sebelum kegiatan tersebut dilakukan, kegiatan awal yaitu memberikan surat izin observasi kepada ibu kepala sekolah di SDN Triwung Kidul 1 guna meminta izin melakukan observasi di sekolah tersebut. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, tim mulai melakukan kegiatan wawancara dengan dua narasumber yaitu guru kelas perwakilan dari sekolah tersebut. Terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Observasi dan wawancara terkait problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran khususnya peranan media pembelajaran sebelum pembuatan media sederhana berupa *pop up book*. Pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan telah disiapkan oleh tim. Isi dari pertanyaan terkait dengan bentuk kolaborasi antara guru dengan siswa sebagai upaya meningkatkan literasi dan numerasi, peranan sumber belajar di sekolah, dan pemanfaatan sumber belajar lingkungan. Dalam kegiatan wawancara, guru menjelaskan secara detail terkait dengan bentuk kolaborasi yang sekolah terapkan. Salah satu kegiatan itu adalah program literasi yaitu membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Menurut guru, dengan adanya kegiatan literasi tersebut maka sangat efektif untuk meningkatkan tingkat literasi siswa di sekolah tersebut. Dengan adanya fasilitas perpustakaan sekolah juga dapat menunjang keberhasilan kegiatan literasi tersebut, karena dapat memudahkan siswa dalam mencari buku yang mereka inginkan. Selain perpustakaan, guru di sekolah ini juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar contohnya pergi ke pabrik tahu dan tempe untuk melihat langsung proses pembuatannya. Guru di sekolah ini menganggap bahwa dengan pergi ke lingkungan langsung akan memberikan pemahaman bermakna terhadap diri anak dan anak jauh lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Proses wawancara berlangsung cukup lama dikarenakan terdapat banyak pertanyaan dan pembahasan dalam kegiatan ini. Mahasiswa sekaligus sebagai peneliti menulis poin-poin penting dalam pembahasan tersebut.





**Gambar 1.** Kegiatan Wawancara dengan Narasumber

- b. Setelah kegiatan wawancara selesai, dilanjutkan dengan implementasi hasil pembuatan media sederhana berupa pop up book sebagai bentuk kolaborasi dan pengabdian terhadap sekolah. Dalam tahap ini, mahasiswa memberikan hasil karya yang telah dibuat. Tim memilih membuat *pop up book* karena media tersebut menunjang kegiatan pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa. Selain itu, di dalam *pop up book* yang telah dibuat penjelasan mengenai materi tidak terlalu panjang dan didukung oleh gambar-gambar yang didesain berupa bentuk timbul dapat menarik perhatian siswa, serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah dan cepat. Tim menjelaskan terkait cara penggunaan media *pop up book* tersebut kepada perwakilan guru yang diwawancarai. Guru tersebut sangat antusias menerima media pembelajaran *pop up book* yang telah dibuat, menurut mereka karya tersebut sangat kreatif dan inovatif serta efektif dalam menunjang proses pembelajaran. Setelah kegiatan implementasi hasil karya *pop-up book*, tim melakukan sesi dokumentasi yang diikuti oleh dosen dan guru di SDN Triwung Kidul 1. Setelah sesi dokumentasi selesai, dosen menutup kegiatan observasi tersebut dan memberikan ucapan terima kasih karena pihak sekolah telah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancarai dan menerima hasil kolaborasi tim.



**Gambar 2.** Kegiatan Menjelaskan Hasil Karya Kelompok (*Pop up Book*)



**Gambar 3.** Kegiatan Foto Bersama dan Penyerahan Hasil Karya *Pop up Book*

### 3. Tahap Evaluasi Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan, peneliti mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa berhasil implementasi pelaksanaan proyek kolaborasi. Pada proses pelaksanaan terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan literasi dan numerasi di SDN Triwung Kidul 1 yaitu masih banyak siswa yang rendah dalam pemahaman kalimat dan berhitung, siswa yang tidak memperoleh dukungan dari orang tua, orang tua yang acuh terhadap perkembangan anak dan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah, serta siswa yang malas untuk membaca. Akan tetapi, dari beberapa kendala yang dialami dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran yang telah tim buat. Media yang telah dibuat

adalah media *pop up book*. Media ini mampu menarik perhatian siswa sehingga membangkitkan semangat siswa untuk belajar, menghindari kebosanan dalam belajar karena medianya tidak hanya berisi tulisan saja melainkan didukung dengan gambar-gambar yang timbul, dan memudahkan pemahaman materi yang diajarkan oleh guru sehingga proses pembelajaran tidak terkesan monoton.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa observasi, wawancara, dan implementasi hasil kolaborasi serta evaluasi pelaksanaan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SDN Triwung Kidul 1 melalui proyek kolaborasi. Observasi dan wawancara dilakukan terhadap guru dengan memaparkan sejumlah pertanyaan terkait sumber belajar yang diterapkan di sekolah, iklim kerjasama atau kolaborasi siswa dengan guru, serta tingkat literasi dan numerasi di sekolah tersebut. Bentuk kolaborasi yang telah dilakukan terkait dengan pembuatan media pembelajaran berupa media *pop up book*. Media *pop up book* dapat meningkatkan keaktifan siswa karena melibatkan siswa secara langsung sehingga memberikan kesempatan pada siswa dalam berperan aktif ketika mengikuti pembelajaran. Media *pop up book* tersebut diharapkan mampu menjadi solusi yang efektif untuk meminimalisir kendala yang akan timbul di masa mendatang khususnya di SDN Triwung Kidul 1.

## **Ucapan Terimakasih**

Dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak/Ibu pengelola Jurnal Gandrung Pengabdian Kepada Masyarakat atas kerjasamanya sehingga karya ilmiah ini dapat diterbitkan.

## **Daftar Referensi**

- Apriono, D. (2013). Collaborative learning: A foundation for building togetherness and skills. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 292–304.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/2897>
- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–268.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.329>
- Hamzah, L., & Baalwi, M. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Materi

- Keragaman Budaya Dengan Model Addie Pada Kelas IV MI Asasul Muttaqin. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 26–31.  
<https://www.journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/572/393>
- Loliyana, L., Angraini, D. T., & Efendi, U. (2022). Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas I SD. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 19–30. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.9602>
- Murtafiah, W., Fitria, R. N., Ningrum, P. P., & Subeqi, E. F. (2023). *Pendampingan Guru Sekolah Dasar Untuk Penguatan*. 2(3), 694–702.
- Rachmadyanti, P. (2017). Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214. *Jpsd*, 3(2), 201–214.
- Sahara, A., & Silalahi, B. R. (2022). Pengembangan Media Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Di Sumatera Utara Siswa Kelas IV SD. *Ability: Journal of Education and ...*, 3(1), 30–36. <https://www.pusdikrapublishing.com/index.php/jesa/article/view/385>
- Sari, E. Y. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran buku pop-up terhadap hasil belajar siswa kelas iv sdn 2 bendungan kecamatan gondang kabupaten tulungagung. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 16–22.
- Sholeh, M. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6979>
- Sukmawati, E. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 110–122. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.321>